
KTT Amazon: Ekstraktivisme dan kekerasan atas nama “bioekonomi” dan “keberlanjutan”

Pada tanggal 8 dan 9 Agustus 2023, kota Belem di Brasil menjadi tuan rumah KTT Amazon, sebuah pertemuan khusus yang mempertemukan presiden Brasil, Kolombia, Peru, Bolivia, Ekuador, Venezuela, Guyana, dan Suriname untuk membahas pertanyaan-pertanyaan seputar kawasan ini. Salah satu agenda utama, antara lain, adalah motif utama pertemuan tersebut: yaitu tantangan mendesak untuk memerangi deforestasi.

KTT tersebut menghasilkan Deklarasi Belem, yang di dalamnya para presiden mengusulkan dua tindakan. Yang pertama adalah mendorong “pembangunan berkelanjutan”; yang kedua adalah “perlindungan penuh” atau “pelestarian” kawasan Amazon, dengan target “nol deforestasi” pada tahun 2030. Pada salah satu kalimat dalam Deklarasi tersebut, presiden menyatakan bahwa mereka bermaksud untuk “melawan deforestasi” dan, pada saat yang sama, “memberantas dan menghentikan maraknya kegiatan ekstraksi sumber daya alam ilegal ” [penekanan ditambahkan].

Mengacu kepada alur pemikiran ini, Deklarasi ini tampaknya menyiratkan bahwa tidak akan ada masalah jika perusahaan atau aktor lain terlibat dalam ekstraktivisme di bidang pertambangan, minyak, kayu dan agrobisnis, atau pembangkit listrik tenaga air skala besar, jalan raya, kereta api dan pelabuhan yang melakukan aktivitas ekstraktif, kebutuhan model ekstraktif, melakukan aktivitasnya secara legal, sepanjang mereka mengantongi izin terbaru.

Namun kenyataannya hal sebaliknya terlihat di kawasan Amazon. Sektor-sektor yang disebutkan di atas beserta sektor-sektor terkait dengan model penambangan industri memiliki reputasi buruk sebagai pendorong deforestasi. Jika dilakukan secara liar, tindakan tersebut akan meningkatkan dampak destruktif dan kekerasan. Penyebab-penyebab tersebut tidak termaktub dalam Deklarasi Belem. Deklarasi ini juga tidak menganalisis dampak seriusnya terhadap wilayah masyarakat adat, masyarakat tepi sungai, serta masyarakat tradisional dan petani.

Pada faktanya, pemerintah di kawasan Amazon terus memberikan insentif kepada kegiatan penambangan atas nama “pembangunan berkelanjutan”. Oleh karena itu, mereka mengingkari komitmen mereka terhadap langkah-langkah struktural yang bertentangan dengan model ekstraktif, seperti menghentikan penambangan minyak di wilayah Amazon, yang diusulkan oleh salah satu presiden yang ikut serta dalam pertemuan tersebut. Karenanya, konsep “pembangunan berkelanjutan” telah menjadi penyebab tidak langsung terjadinya deforestasi. Artinya, ketika para presiden menyerukan memperbanyak “pembangunan berkelanjutan” dalam Deklarasi Belem, dalam praktiknya mereka juga menyerukan lebih banyak deforestasi.

Saat ini, sulit untuk menemukan sektor destruktif di kawasan Amazon yang tidak menyebut dirinya “berkelanjutan”: pengelolaan hutan “berkelanjutan”, kacang kedelai “berkelanjutan”, minyak sawit “berkelanjutan”, pertambangan “berkelanjutan”, semuanya telah menjadi “berkelanjutan”. Sektor-sektor ini juga menggunakan alat lain, seperti “segel kualitas” yang dikeluarkan secara sukarela oleh lembaga pemberi sertifikasi “keberlanjutan”.

Dialog Amazon dan bioekonomi

Pada hari-hari menjelang KTT, ribuan orang, termasuk banyak masyarakat adat, berkumpul di Belém untuk sebuah acara “Dialog Amazon”, yang merupakan sebuah inisiatif dari pemerintah Brasil, yang mengklaim bahwa mereka berupaya untuk mendorong partisipasi masyarakat sipil dalam KTT tersebut. Namun isi usulan dan refleksi yang disampaikan dalam bentuk surat tidak dicantumkan dalam deklarasi akhir.

Pada saat yang sama, hal yang menonjol dari “Dialog” ini adalah kuatnya kehadiran LSM-LSM konservasionis besar yang mempunyai kebiasaan menggunakan ruang-ruang tersebut untuk menekankan konsep dan narasi baru. Di Belém, mereka banyak berbicara tentang “bioekonomi” dan gagasan untuk mempromosikan “hutan hidup”, mengacu pada hutan Amazon itu sendiri.

Istilah “Hutan yang hidup” terdengar bagus, tapi juga terdengar aneh. Lagi pula, hutan mana yang tidak hidup? Hal ini mengingatkan kami pada istilah lain yang disebarkan oleh LSM-LSM ini: status hutan. “Tegakan hutan? Saya belum pernah melihat hutan tergeletak,” kata seorang tokoh masyarakat ketika mendengar istilah tersebut.

Konsep “Tegakan hutan” melambangkan visi terhadap hutan yang didorong oleh para pendukung bioekonomi – perusahaan transnasional berskala besar yang bertanggung jawab atas kerusakan wilayah Amazon, serta LSM-LSM konservasionis besar – terhadap hutan : sebagai sebuah peluang terselubung untuk kesepakatan bisnis baru, seperti penjualan kredit karbon yang menguntungkan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan polusi, yang kini “netral karbon”, pada saat yang sama mereka mengganti label aktivitas bisnis ekstraktif “lama” mereka menjadi bagian dari “ekonomi hijau”, memproduksi “bahan bakar nabati atau biofuel” dan memperluas pertambangan untuk “transisi ekonomi ramah lingkungan”.

Para pendukung bioekonomi berupaya untuk bersekutu dengan pemerintah dan organisasi-organisasi masyarakat adat besar serta masyarakat tradisional. Mereka membuat undangan ke acara tertutup dengan jumlah peserta yang terbatas. Misalnya, pada bulan Januari 2023, gubernur negara bagian Pará, Helder Barbalho, menghadiri Forum Ekonomi Dunia di Davos untuk mempresentasikan “Rencana Bioekonomi” negara bagiannya kepada para elit modal global – sebuah rencana yang dirumuskan oleh LSM konservasionis TNC, The Nature Conservancy. (1) Pada bulan Juni, “Konferensi Bioekonomi Pan-Amazon” diadakan di Rio de Janeiro, dengan partisipasi antara lain dari Dana Bumi/Earth Fund milik miliarder Jeff Bezos, Bank Dunia, WWF dan juga organisasi masyarakat adat Amazon regional COICA. (2) Pada bulan Agustus, “Konferensi Internasional Amazon dan Ekonomi Baru” diadakan. Hal ini antara lain didukung oleh pemerintah negara bagian Pará dan Vale, (3) salah satu perusahaan pertambangan terbesar di dunia, yang bertanggung jawab atas dua kejahatan lingkungan paling serius dalam sejarah Brasil, di Brumadinho dan Mariana, negara bagian Minas Gerais.

Meskipun tidak menggunakan kata “bioekonomi”, Deklarasi Belem merangkum dengan sempurna gagasan yang ingin diterapkan oleh para pendukungnya: lebih banyak “pembangunan berkelanjutan” dengan lebih banyak “konservasi” dan selalu dengan pandangan untuk peluang bisnis baru.

“Sudah bicaralah tentang bioekonomi”

Deklarasi Belém juga membahas tentang “Menjamin hak-hak masyarakat adat, komunitas lokal dan tradisional, termasuk hak atas wilayah dan tanah yang dihuni oleh masyarakat tersebut, [dengan] kepemilikan penuh dan efektif”. Namun kejadian-kejadian seputar KTT justru mempertanyakan

kebenaran janji ini.

Menjelang KTT, di kotamadya Tomé-Açu, 200 km dari Belém, empat orang masyarakat adat Tembé ditembak dalam dua konfrontasi dengan penjaga keamanan sebuah perusahaan bernama Brasil Biofuels (BBF). Suku Tembé berjuang agar pemerintah Brasil memasang tanda batas wilayah mereka yang direbut oleh BBF. Ini adalah perusahaan yang dengan segala dukungan negara telah dan sedang memperluas perkebunan monokultur dengan tujuan memproduksi minyak sawit dendê dan biofuel untuk bioekonomi ([lihat artikel di buletin ini](#)).

Salah satu peserta “Dialog Amazon”, Alessandra Munduruku, pemimpin dari masyarakat yang telah berjuang selama bertahun-tahun untuk mendemarkasi wilayahnya, menyatakan: “Kami harus segera mengakhiri kekerasan ini. Yang kami butuhkan adalah demarkasi wilayah adat. Cukup banyak pembicaraan tentang bioekonomi, keberlanjutan, sementara ada kekerasan di sini dan saat ini.” (4)

Rencana Aksi Kehutanan Tropis (TFAP) yang dikeluarkan oleh Bank Dunia dan FAO pada tahun 1986 serupa dengan Deklarasi Belem tahun 2023, yang mengusulkan tindakan untuk mendorong “pembangunan” dengan “perlindungan” hutan. Perlu diingat bahwa TFAP gagal karena mengakibatkan lebih banyak kerusakan hutan dan menimbulkan banyak masalah bagi masyarakat yang bergantung pada hutan dan mereka secara tidak adil disalahkan atas penggundulan hutan. Empat puluh tahun setelah kegagalan rencana Bank Dunia, sejarah terulang kembali, sehingga memberi isyarat bahwa bagi masyarakat adat dan masyarakat tradisional di kawasan Amazon, tidak ada pilihan selain terus memperkuat koordinasi, integrasi, dan perjuangan perlawanan mereka.

(1) Buletin WRM, [REDD dan Ekonomi Hijau memperburuk penindasan dan penggundulan hutan di Pará](#), Brazil, Juli 2023.

(2) [Conferência Pan-Amazônica pela Bioeconomia reúne líderes e especialistas para debater formas de impulsar a bioeconomia na Amazônia](#), Juni 2019.

(3) [Konferensi Internasional Amazon dan Novas Economias ; Tentang dan meningkatkan nilai bioekonomi untuk mendorong desenvolvimento sustentável da Amazon](#)

(4) [Di dalam Cúpula da Amazônia, doa-doa dari banyak orang dan rumah tangga dapat dilakukan oleh Tembé são baleados no Pará](#).